Jurnal Pendidikan Integratif
https://ejurnals.com/ojs/index.php/jpi
Vol 5, No 4, Tahun 2024

TANTANGAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL

Riska Rahmalia[1], Gustina Rahma Yeni Putri Santika[2], Jelaine Yuli Nesia Sinaga[3], Nevrita[4], Muhammad Yunus[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Maritim Raja Ali Haji

riskarahmalia2004@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjalin komunikasi antara sekolah, orang tua, dan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen hubungan Masyarakat di sekolah SMA Negeri 4 Tanjungpinang memanfaatkan teknologi dan juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan staf humas. selain itu,perekam audio digunakan sebagai instrument untuk merekam wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti WhatsApp Group dan media sosial, dapat mempermudah komunikasi dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya antusiasme orang tua untuk menghadiri kegiatan sekolah dan kesulitan orang tua dalam mengakses teknologi digital, Kesimpulannya, meskipun teknologi digital menawarkan banyak manfaat dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, diperlukan strategi komunikasi yang lebih inklusif untuk mengatasi kesenjangan antargenerasi dan latar belakang orang tua agar komunikasi dapat lebih efektif dan harmonis.
Kata Kunci: Manajemen Hubungan Masyarakat; Tantangan Era Digital; Keterlibatan Orang Tua.

ABSTRACT

This is a Public Relations Management in educational institutions has a very important role in establishing communication between schools, parents, and the community. This study aims to analyze how public relations management at SMA Negeri 4 Tanjungpinang utilizes technology and also identifies the challenges faced. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with public relations staff. In addition, an audio recorder is used as an instrument to record interviews. The results of the study indicate that digital technology, such as WhatsApp Group and social media, can facilitate communication and increase parental involvement in supporting children's education. However, the main challenges faced are the low enthusiasm of parents to attend school activities and the difficulty of parents in accessing digital technology. In conclusion, although digital technology offers many benefits in strengthening the relationship between

schools and parents, a more inclusive communication strategy is needed to address the gap between generations and parental backgrounds so that communication can be more effective and harmonious.
Keywords: *Public Relations Management; Challenges Of The Digital Era; Parental Involment.*

A. PENDAHULUAN

Manajemen Hubungan Masyarakat atau yang disingkat dengan istilah "Humas" merupakan salah satu manajemen yang memegang peran penting dalam pengelolaan di Lembaga Pendidikan. Secara umum tujuan manajemen hubungan Masyarakat adalah untuk menyampaikan informasi, membangun, menjaga, serta mempererat hubungan yang harmonis untuk menciptakan citra positif bagi institusi atau sekolah yang bersangkutan. (Mahmudah & Putra, 2021). Sedangkan menurut Azhar,. dkk, (2022) manajemen hubungan masyarakat atau *Public Relations* pendidikan merupakan upaya lembaga pendidikan untuk mengelola hubungan dengan masyarakat demi mencapai tujuan organisasi tersebut. Tugas ini mencakup kegiatan seperti memperkenalkan lembaga dan program-programnya kepada publik untuk menarik perhatian serta memperoleh dukungan. Selain itu, Humas pendidikan juga berperan dalam komunikasi aktif yang difokuskan pada penyampaian kebijakan akademik dan administratif, seperti layanan pendidikan, kurikulum, dan aspek keuangan (Oktafia & Halwati 2023)

Manjemen Hubungan Masyarakat (Humas) di sekolah memainkan peran krusial dalam membangun dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan Masyarakat sekitar. Menurut Juhji., dkk. (2020), humas di lembaga pendidikan memiliki empat peran utama, yaitu: 1) Humas berperan sebagai penghubung atau menjalin antara lembaga Pendidikan Yakini sekolah dengan masyarakat, terutama orang tua peserta didik, untuk membangun hubungan yang baik, menciptakan suasana saling percaya, serta menjalin kerjasama dan toleransi. 2) Humas berperan sebagai pengomunikasi, yang bertugas untuk menyampaikan informasi secara efektif melalui berbagai media, baik secara lisan maupun tertulis, melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial seperti *WhatsApp Group*, *Facebook*, dan *Instagram,* guna memastikan pesan diterima dengan baik oleh Masyarakat. 3) Humas berperan sebagai pendukung dalam keberhasilan program-program sekolah, memastikan bahwa pesan yang disampaikan kepada orang tua peserta didik dapat diterima dengan baik, dan mendukung tercapainya tujuan program.4) humas berperan sebagai publikator, humas bertanggung jawab untuk mempublikasikan hasil-hasil kegiatan dan prestasi

yang dicapai oleh lembaga pendidikan, melalui media cetak, media sosial, maupun situs web sekolah, untuk memastikan orang tua peserta didik mendapatkan informasi terkait prestasi anak-anak mereka, sehingga mereka merasa bangga dan puas dengan pendidikan yang diterima. Keempat peran ini menunjukkan betapa krusialnya fungsi humas dalam menciptakan hubungan harmonis dan efektif antara sekolah dan masyarakat, terutama di era digital ini.

Akan tetapi di era digital ini, peran pengkomunikasi semakin penting. Mengingat penyebaran informasi lebih cepat dan efisien. Dengan adanya berbagai platfrom digital, seperti media sosial (*Facebook, Instagram, Whatsapp Group*), Manajemen hubungan Masyarakat dapat lebih mudah menjangkau orang tua dan Masyarakat, memastikan komunikasi yang lebih transparan dan responsif. Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak kemudahan, Manajeman hubungan Masyarakat di sekolah tetap menghadapi berbagai tantangan baru, seperti penyampaian informasi yang harus tetap akurat, etis, dan responsif. Hal ini menunjukan pentingnya pengelolaan manajemen hubungan Masyarakat yang baik untuk menjamin terciptanya komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis di kalangan Masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen hubungan Masyarakat di sekolah SMA Negeri 4 Tanjungpinang memanfaatkan teknologi digital dalam membangun hubungan harmonis di lingkungan Pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada identifikasi tantangan yang di hadapi oleh humas di sekolah SMA Negeri 4 Tanjungpinang dalam era digital berdasarkan wawasan dari salah satu staf sekolah.

Melalui wawancara mendalam dengan salah satu staf sekolah SMA Negeri 4 Tanjungpinang yang terlibat langsung dalam pengelolaan Manajemen Hubungan Masyarakat. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas praktik humas serta tantangan yang muncul di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkap secara mendalam tantangan manajemen hubungan Masyarakat (Humas) di era digital, khususnya di lingkungan SMA Negeri 4 Tanjungpinang. Pendekatan Kualitatif ini di pilih karena bertujuan untuk memahami fenomena dari perspektif partisipan, yaitu staf sekolah yang terlibat langsung dalam pengelolaan Humas.

Menurut Sugiyono (2011:56) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan pada objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Di sisi lain, metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara rinci berbagai faktor yang berkaitan

dengan objek penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Prabowo & Heriyanto (2013:5), metode deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan tujuan menganalisis faktor-faktor relevan dari objek penelitian serta menyajikannya secara detail dan mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan salah satu staf sekolah SMA Negeri 4 Tanjungpinang yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan Humas. Menurut Sugiyono (2016:194), wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti atau mendapatkan informasi lebih rinci atau menggali informasi secara lebih rinci dari responden. Selain itu, Perekam audio digunakan sebagai instrumen untuk merekam wawancara, sehingga data dapat dianalisis lebih akurat dan mendalam.

Dengan pendekatan dan metode ini, penelitian di harapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana manajemen humas memanfaatkan teknologi digital dan tantangan yang di hadapi dalam era digitalisasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital mengacu pada masa ketika teknologi informasi dan komunikasi, terutama komputer dan internet, memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Periode ini ditandai dengan perubahan besar dalam cara kita bekerja, belajar, berkomunikasi, hingga menikmati hiburan. Secara umum, era ini mencerminkan pergeseran dari teknologi tradisional ke teknologi yang lebih modern dan saling terhubung. (Sagala., dkk. 2024). Namun dalam konteks pendidikan, khususnya manajemen hubungan masyarakat (Humas) di sekolah, era digital ini tidak hanya menawarkan kemudahan tetapi juga sejumlah tantangan yang perlu diatasi.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf SMA Negeri 4 tanjungpinang yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan Humas, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya antusiasme orang tua dalam menghadiri kegiatan sekolah. Hal ini diungkapkan oleh staf tersebut:

"*Salah satu tantangan utama di sekolah SMA Negeri 4 tanjungpinang adalah antusiasme orang tua. Ketika kami mengundang mereka untuk datang ke sekolah, biasanya dibutuhkan usaha lebih agar mereka hadir. Selain itu, mereka sering memiliki keterbatasan waktu dan tidak bisa berlama-lama di sekolah, contohnya saat pertemuan dengan wali kelas*".

Tantangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan hambatan praktis yang mereka hadapi sebagaimana diungkapkan

oleh Straatmann., dkk (2020), bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sering kali terhalang oleh tuntutan pekerjaan sehingga menghadapi kesulitan untuk berpartisipasi dalam aktivitas sekolah. Fenomena ini menjadi permasalahan yang kompleks, karena orang tua adalah salah satu pemangku kepentingan utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik.

Padahal Keterlibatan mereka tidak hanya penting untuk memantau perkembangan peserta didik secara akademik, tetapi juga untuk mendukung pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional peserta didk. Kurangnya antusiasme orang tua dalam menghadiri kegiatan sekolah dapat menciptakan jarak antara sekolah dan keluarga, sehingga menghambat upaya kolaboratif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Di era digital ini, terdapat peluang untuk mengatasi masalah keterbatasan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mempermudah komunikasi dan mempererat keterlibatan orang tua. Salah satunya adalah dengan penggunaan platform digital, seperti WhatsApp Group, yang memungkinkan orang tua untuk mengikuti perkembangan anak mereka tanpa harus selalu hadir secara fisik di sekolah. Selain itu, penggunaan media sosial, dan berbagai platform komunikasi lainnya juga dapat mempermudah orang tua untuk mendapatkan informasi terkini tentang aktivitas sekolah. Hal ini memungkinkan keterlibatan yang lebih langsung dan lebih cepat, seperti yang diungkapkan oleh Lee & Brown (2018), yang menunjukkan bahwa platform komunikasi digital dapat mempercepat akses orang tua terhadap informasi dan memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga.

Namun, meskipun teknologi memberikan kemudahan, ada tantangan besar yang dihadapi, terutama bagi orang tua yang lahir di bawah generasi milenial dan memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Beberapa orang tua merasa kesulitan untuk mengakses atau memanfaatkan platform digital, yang dapat menghambat keterlibatan mereka dalam pendidikan peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh staf Humas SMA Negeri 4 Tanjungpinang:

"*Ini memang menjadi tantangan, terutama bagi orang tua yang lahir di bawah generasi milenial yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Kami kadang perlu effort lebih, misalnya dengan memberikan surat langsung melalui anak mereka*".

Keterbatasan orang tua dalam menggunakan teknologi digital disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minimnya pemahaman mereka tentang teknologi dan media digital

itu sendiri. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka (Masfufah & Salsabila 2024).

Selain itu tantangan ini menjadi relevan ketika mempertimbangkan karakteristik tiap generasi. Dalam ilmu sosial, yang dijelaskan oleh Rais., dkk (2018) bahwasanya generasi manusia dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan keunikannya masing-masing. Generasi X, yaitu individu yang lahir pada rentang tahun 1965 hingga 1980, dikenal sebagai generasi transisi antara era analog dan digital. Mereka tumbuh di masa ketika teknologi belum menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Akibatnya, sebagian individu dalam generasi ini menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat, terutama yang berkaitan dengan teknologi digital dan komunikasi. Di sisi lain, Generasi Y atau Milenial (lahir pada 1981–1995), yang dibesarkan bersamaan dengan perkembangan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, memiliki keunggulan dalam integrasi teknologi dengan kehidupan sehari-hari. Generasi Z (lahir setelah 1995) bahkan lebih adaptif, dengan gaya komunikasi yang sangat dipengaruhi oleh teknologi sebagai faktor utama yang membentuk nilai-nilai sosialisasi mereka. (Christiani & Ikasari 2020)

Kesenjangan ini menuntut Manajemen hubungan Masyarakat di sekolah untuk mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan inovatif. Selain mengandalkan platform digital, diperlukan metode komunikasi alternatif untuk menjangkau orang tua dari generasi yang kurang familiar dengan teknologi. Hal ini mencerminkan pentingnya pemahaman terhadap karakteristik tiap generasi dalam menciptakan hubungan yang efektif antara sekolah dengan masyarakat. Strategi komunikasi yang inklusif dapat meningkatkan keterlibatan peran orang tua untuk mendukung pendidikan anak, sekaligus mengurangi adanya kesenjangan.

D. KESIMPULAN

Temuan pada Penelitian ini menunjukkan tantangan manajemen hubungan masyarakat (Humas) di era digital berupa kurangnya antusiasme orang tua dalam berpartisipasi pada kegiatan sekolah. Tantangan tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu orang tua, selain itu kurangnya pemahaman terhadap teknologi digital, serta perbedaan kemampuan adaptasi antar generasi. Meskipun teknologi digital menawarkan peluang untuk mempermudah komunikasi, sebagian orang tua, terutama yang berasal dari generasi X, masih mengalami hambatan dalam menggunakannya. Hal ini mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi komunikasi yang fleksibel dan inklusif untuk memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik.

Dokumentasi

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, A., Hutagaol, A. L., Manurung, S. R. R., Nazri, E., & Amiruddin, A. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1451–1457. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.216

Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. (2020). Generasi Z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya Jawa. *Jurnal komunikasi dan kajian media*, *4*(2), 84-105.

Juhji, B. N., Arifudin, O., Mustafa, M., Choiriyati, W., Hanika, I. M., Tanjung, R., & Adiarsi, G. R. (2020). Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan (Vol. 2). Penerbit Widina.

Lee, K., & Brown, A. (2018). Alat digital untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah. Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(3), 175-184.

Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 9(1), 43–53. https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713

Masfufah, U., & Salsabila, N. N. (2024). Memahami Pengasuhan Digital: Faktor Pendukung, dan Tantangan bagi Orang Tua. *Flourishing Journal*, *4*(8), 339-346.

Oktafia, M. N., & Halwati, U. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *5*(2), 1279-1287.

Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 1–9. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123

Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial. *Jurnal Mozaik*, *10*(2), 61-71.

Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, *6*(01), 1-8.

Straatmann, V. S., Lai, E., Law, C., Whitehead, M., Strandberg-Larsen, K., & Taylor-Robinson, D. (2020). How do early-life adverse childhood experiences mediate the relationship between childhood socioeconomic conditions and adolescent health outcomes in the UK?. *J Epidemiol Community Health*, *74*(11), 969-975.

Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet